

ABSTRAK

Muhamad Febrianto, 12101193014, “**Penyebarluasan Film pada Aplikasi Telegram Ditinjau dari Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dan Fikih Muamalah**”, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Dosen Pembimbing: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Kata kunci: Penyebarluasan Film, Telegram, Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, Fikih Muamalah

Penyebarluasan film merupakan hal yang rentan dan banyak terjadi, serta menjadi problematika yang panjang. Salah satunya penyebarluasan tersebut adalah melalui Aplikasi Telegram yang mana merupakan salah satu Aplikasi Media Sosial yang banyak digunakan oleh para pengguna Internet di Indonesia. Hal ini menarik untuk dikaji mengenai bagaimana bentuk penyebarluasan tersebut dalam Aplikasi Telegram, serta pandangan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta sebagai dasar hukum positif di Indonesia dan Fikih Muamalah sebagai kajian hukum Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana bentuk penyebarluasan film pada Aplikasi Telegram? 2). Bagaimana bentuk penyebarluasan film pada Aplikasi Telegram ditinjau dari Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta? 3). Bagaimana bentuk penyebarluasan film pada Aplikasi Telegram ditinjau dari Fikih Muamalah?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan Undang – Undang dan Konseptual. Penelitian ini menggunakan tiga sumber bahan hukum yaitu sumber hukum primer, sekunder, dan tersier dengan teknik pengumpulan bahan hukum melalui Studi Kepustakaan (*library research*). Serta dianalisis melalui beberapa langkah yang meliputi: pengumpulan fakta hukum, klasifikasi hakikat permasalahan hukum, identifikasi pemilihan isu hukum, penemuan hukum, dan penerapan hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penyebarluasan film pada aplikasi Telegram dilakukan oleh para pelaku dalam bentuk pengunggahan film dari sumber lain ke dalam fitur group chat dan channel sehingga dapat ditonton atau diunduh oleh pengguna lain secara cuma - cuma maupun ada unsur pengkomersialan bagi pelaku, serta pengunggahan tersebut tidak disertai lisensi dari pemegang hak cipta dan tidak juga menyebutkan nama pencipta/pemegang hak cipta, yang mana terjadi pada beberapa film yaitu film KKN Desa Penari, film Layanan Putus, dan film Cinta Subuh. 2). Ditinjau dari Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta penyebarluasan film pada Aplikasi Telegram dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta karna memenuhi unsur pembajakan melalui media elektronik, yaitu unsur penggandaan ciptaan, unsur dilakukan dengan media, dan unsur tanpa izin dimana akibat perbuatan ini pencipta dan/atau pemegang hak cipta dirugikan secara moral dan ekonomi. 3). Ditinjau dari perspektif Fikih Muamalah penyebarluasan film tanpa lisensi pada aplikasi Telegram adalah perbuatan yang diharamkan karena termasuk dalam kategori menikmati harta milik orang lain, yaitu hak *ibtikar*, dengan cara yang batil.

ABSTRACT

Muhamad Febrianto, 12101193014, "**Film Dissemination on the Telegram Application Reviewed from Law Number 28 of 2014 concerning Copyright and Fikih Muamalah**" Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, Supervisory Lecturer: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Keywords: Dissemination of Films, Telegrams, Law Number 28 of 2014 concerning Copyright, Fikih Muamalah

The dissemination of films is a vulnerable and happening lot, as well as being a long problem. One of them is through the Telegram Application which is one of the Social Media Applications that are widely used by Internet users in Indonesia. This is interesting to study about how the form of dissemination in the Telegram Application, as well as the view of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright as a positive legal basis in Indonesia and Fikih Muamalah as a study of Islamic law.

The formulation of the problem in this study is: 1). What is the form of movie dissemination on the Telegram Application? 2). How is the form of film dissemination on the Telegram Application reviewed from Law Number 28 of 2014 concerning Copyright? 3). What is the form of dissemination of films on the Telegram Application in terms of Fikih Muamalah?.

The research method used is normative juridical legal research using the Law and Conceptual approach. This research uses three sources of legal materials, namely primary, secondary, and tertiary legal sources with techniques for collecting legal materials through library research. As well as analyzed through several steps which include: collection of facts, classification of the nature of legal issues, identification of selection of legal issues, legal discovery, and application of law.

The results showed that: 1). The dissemination of movies on the Telegram application is carried out by the perpetrators in the form of uploading movies from other sources into group chat features and channels so that they can be watched or downloaded by other users for free - only or there is an element of commercialization for the perpetrators, and the upload is not accompanied by a license from the copyright holder and does not also mention the name of the creator / copyright holder, which happened in several films, namely the KKN Desa Penari film, the film Layangan Putus, and the film Cinta Subuh. 2). In terms of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright, the dissemination of films on the Telegram Application can be categorized as copyright infringement because it meets the elements of piracy through electronic media, namely elements of duplication of creations, elements carried out with the media, and elements without permission where as a result of this action the creator and copyright holder are harmed morally and economically. 3). Viewed from the perspective of Fiqh Muamalah the dissemination of unlicensed films on the Telegram application is an act that is forbidden because it belongs to the category of enjoying other people's property, namely *ibtikar* rights, in a vanity way.

الملخص

محمد فيبري أنتو، ١٤٣٠١١٩٣٠١٤، "تحليل التعدي على حق المؤلف في قرصنة الأفلام على تطبيق تلغرام (دراسة قانونية للقانون رقم ٢٨ لعام ٢٠١٤ بشأن حق المؤلف والفقهاء معاملة)" ، برنامج دراسة الشريعة والاقتصاد الشرعي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله تولونغاوغونغ الإسلامية الحكومية، المحاضر المشرف: الدكتور. ديان فيريشا، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نشر الأفلام، تلغرام، والقانون رقم ٢٨ لسنة ٢٠١٤ بشأن حق المؤلف،

فقيه معاملات

يعد نشر الأفلام أمراً ضعيفاً ويحدث كثيراً ، فضلاً عن كونه مشكلة طويلة. واحد منهم من خلال تطبيق تلغرام وهو أحد تطبيقات الوسائط الاجتماعية التي يستخدمها مستخدمو الإنترنت على نطاق واسع في إندونيسيا. هذا مثير للاهتمام لدراسة كيفية شكل النشر في تطبيق تلغرام ، وكذلك وجهة نظر القانون رقم ٢٨ لسنة ٢٠١٤ بشأن حقوق الطبع والنشر كأساس قانوني إيجابي في إندونيسيا وفقه المعاملات كدراسة للشريعة الإسلامية.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١). ما هو شكل نشر الفيلم على تطبيق تلغرام ؟ (٢). كيف تتم مراجعة شكل نشر الفيلم على تطبيق تلغرام من القانون رقم ٢٨ لسنة ٢٠١٤ بشأن حقوق النشر؟ (٣). ما هي صيغة نشر الأفلام على تطبيق تلغرام من حيث فقيه المعاملات ؟.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث القانوني المعياري باستخدام القانون والنهج المفاهيمي. يستخدم هذا البحث ثلاثة مصادر للمواد القانونية ، وهي المصادر القانونية الأولية والثانوية والثالثة مع تقنيات لجمع المواد القانونية من خلال أبحاث المكتبة. وكذلك تحليلها من خلال عدة خطوات تشمل: جمع الحقائق، وتصنيف طبيعة المسائل القانونية، وتحديد اختيار المسائل القانونية، والاكتشاف القانوني، وتطبيق القانون.

أظهرت النتائج أن: (١). يتم نشر الأفلام على تطبيق تلغرام من قبل المخالفين على شكل تحميل أفلام من مصادر أخرى إلى ميزات وقنوات الدردشة الجماعية بحيث يمكن مشاهدتها أو تنزيلها من قبل

مستخدمين آخرين مجانا - فقط أو هناك عنصر تسويق من الجاني ولم يكن التحميل مصحوبا بترخيص من صاحب حقوق الطبع والنشر ولم يذكر أيضا اسم المبدع / صاحب حقوق الطبع والنشر، وهو ما حدث في عدة أفلام وهي فيلم ككاين ديسا بيناري ، وفيلم لاياغان بوتوس ، وفيلم جينتا سوبوه. (٢). بموجب القانون رقم ٢٨ لسنة ٢٠١٤ بشأن حقوق الطبع والنشر ، يمكن تصنيف نشر الأفلام على تطبيق تلغرام على أنه انتهاك لحقوق الطبع والنشر لأنه يفي بعناصر القرصنة من خلال الوسائط الإلكترونية ، وهي عناصر تكرر الإبداعات ، والعناصر التي يتم تنفيذها مع الوسائط ، والعناصر بدون إذن حيث نتيجة لهذا الإجراء يتضرر المبدع وصاحب حقوق الطبع والنشر معنويا واقتصاديا. (٣). من وجهة نظر فقه المعاملة، فإن نشر الأفلام غير المرخصة على تطبيق تلغرام هو عمل ممنوع لأنه ينتمي إلى فئة التمتع بممتلكات الآخرين، أي حقوق الابتكار، بطريقة الغرور.